

FAKOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GANGGUAN KEPEKAAN KULIT PADA  
PETANI DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

TASYA HAMIDAH – 25010114120003

(2018 - Skripsi)

Keberadaan pestisida saat ini menjadi sangat penting bagi petani karena pestisida mudah digunakan dan memiliki daya bunuh tinggi terhadap hama. Namun, bila digunakan berlebihan dapat membahayakan kesehatan petani salah satunya yaitu dapat mengalami gangguan kepekaan ambang rasa pada kulitnya. Kejadian kontaminasi pestisida melalui kulit merupakan kontaminasi yang paling sering terjadi. Hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat 5 dari 10 petani mengalami keluhan kesemutan, gatal dan rasa kebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kepekaan kulit pada petani di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 110 petani. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling* dan besar sampel adalah 43 petani. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel masa kerja (nilai  $p=0,029$ ), variabel APD ( $p=0,04$ ) variabel personal hygiene (nilai  $p=0,001$ ) dan variabel kolinesterase (nilai  $p=0,027$ ) berhubungan dengan gangguan kepekaan kulit pada petani. Sedangkan variabel lama kerja (nilai  $p=0,041$ ), jumlah jenis pestisida ( $p=0,274$ ), frekuensi penyemprotan (nilai  $p=0,453$ ), waktu penyemprotan (nilai  $p=0,948$ ) tidak berhubungan dengan gangguan kepekaan kulit. Terdapat 24 petani (55,8%) mengalami gangguan kepekaan kulit. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa masa kerja, APD, personal hygiene, dan kolinesterase merupakan faktor yang berhubungan dengan gangguan kepekaan kulit sehingga perlu ditingkatkan dalam hal penggunaan APD yang lengkap oleh petani saat melakukan penyemprotan

**ata Kunci:** Pestisida, petani, kepekaan kulit